

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data mengenai kecerdasan emosional yang telah dilakukan pada tiga orang remaja yang memiliki orang tua berpoligami, maka diperoleh kesimpulan bahwa adanya persamaan dari ketiga subjek tersebut. Berikut persamaan dari ketiga subjek:

1. Kemampuan merasakan dan menilai emosi dinilai sudah dapat dilakukan dengan baik oleh subjek DMN, SN, dan DA. Ketiga subjek dapat menangkap persepsi emosional yang melibatkan pengenalan dan pemasukan informasi dari sistem emosi melalui menyatakan, menyertai, dan mengartikan pesan-pesan emosional seperti yang dinyatakan dalam ekspresi wajah, nada suara, dan perilaku.
2. Ketiga subjek dinilai sudah dapat menggunakan emosi mereka dalam mengarahkan sistem kognitif untuk menyertai hal-hal yang paling penting, dan juga dapat mengubah kognisi, dapat berpikir logis, rasional dan kreatif, serta membuat mereka lebih positif (ketika sedang bahagia) atau negatif (ketika sedang sedih). Dalam menerima gaya berpikir orang lain, subjek DMN, SN, dan DA lebih memilih untuk mengalah dan tidak memaksakan pendapat atau pemikirannya. Mereka berusaha untuk berbesar hati, karena mereka tahu resiko yang akan didapat jika memaksakan pendapatnya.
3. Persamaan lainnya ialah dalam mengatur emosi, subjek DMN, SN, dan DA dinilai sudah dapat mengatur emosi mereka sehingga mampu merasakan berbagai emosi positif dan negatif dengan benar-benar, dapat berbagi emosi dengan orang lain, dan menggabungkan strategi yang efektif ketika menghadapi tantangan hidup. Mereka dapat mengatur diri secara optimal dengan menekan emosi negatif dan meningkatkan emosi positif serta dapat terbuka dengan orang lain. Mereka menggunakan emosi sebagai isyarat untuk bertindak dan mengelola perilaku dalam menjaga hubungan dengan orang lain.

4. Persamaan yang menarik pada ketiga subjek penelitian ini adalah ketika mereka merasakan emosi negatif dan positif secara bersamaan, maka emosi negatif yang lebih dominan mereka rasakan dibanding emosi positif, sehingga emosi positif yang dirasakan seakan-akan tidak ada. Hal ini yang terkadang menghambat mereka dalam berkomunikasi secara efektif dengan orang lain dan dalam menjalin interaksi sosial yang positif.

Dari hasil penelitian dan analisis data juga didapatkan perbedaan dari masing-masing subjek, diantaranya yaitu:

1. Dalam mengekspresikan emosi, subjek DMN dan DA sudah dapat melakukannya dengan cara dan pada waktu yang tepat, mereka dapat mengekspresikan emosi negatif dengan tindakan yang positif, namun berbeda dengan subjek SN, ia masih belum dapat menahan untuk mengekspresikan emosi negatifnya. Ia lebih sering mengekspresikan emosi negatif dengan tindakan yang negatif pula. Seperti ketika subjek SN sedang marah atau kesal, ia akan menunjukkan ekspresi yang buruk pada semua orang, hal ini yang membuat orang merasa tidak nyaman berada didekatnya.
2. Dalam memahami penyebab emosi, subjek DMN dinilai belum dapat memahami penyebab emosi yang dirasakannya dengan baik. Ia sering kali merasakan emosi yang muncul dengan tiba-tiba. Sedangkan subjek SN dan DA secara keseluruhan sudah dapat memahami penyebab emosi yang muncul, maka dari itu, subjek SN dan DA lebih mampu dalam memecahkan masalah dengan efektif untuk mengatasi peristiwa negatif dan positif serta dapat menafsirkan situasi dari perspektif orang lain dan mengembangkan empati. Berbeda dengan subjek DMN, ketika ia menghadapi masalah, ia lebih sering menggerutu dan akhirnya ia merasa terpaksa dalam melakukan sesuatu seperti bekerja atau membantu istri kedua ayahnya.

B. Rekomendasi

Berikut ini merupakan rekomendasi bagi beberapa pihak tertentu berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap tiga orang remaja yang memiliki orang tua berpoligami.

1. Bagi remaja yang memiliki orang tua berpoligami

Mempunyai ayah yang berpoligami tentu bukan keinginan setiap remaja, namun para remaja dengan keadaan ini hendaknya bisa menerima dan memahami keadaan keluarga mereka, serta dapat mengatasi permasalahan-permasalahan yang dialaminya dengan pemikiran-pemikiran dan cara yang lebih positif, seperti menilai seseorang dari kebajikannya sebelum melihat kekurangannya, melakukan kegiatan yang bermanfaat, serta dapat menularkan emosi positif kepada orang lain, misalnya memberikan semangat dan berbagi kebahagiaan.

2. Bagi orang tua yang berpoligami

Para orang tua yang melakukan poligami hendaknya memberi pengertian dengan jelas kepada anak mengenai poligami itu sendiri dan sebaiknya tetap berlaku adil baik dengan keluarga pertama maupun keluarga kedua. Anak harus menjadi yang utama, terutama dalam pemberian perhatian dan kasih sayang, karena bagaimana pun anak remaja sudah dapat melihat dan menilai hal-hal yang dilakukan orang tuanya.

3. Bagi masyarakat umum

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kecerdasan emosional remaja yang memiliki orang tua berpoligami, sehingga bagi masyarakat yang menjumpai remaja yang memiliki orang tua berpoligami hendaknya tidak mengolok-olok atau mengatakan sesuatu yang menyakiti hati remaja tersebut. Baiknya bagi masyarakat umum, baik itu saudara, teman, atau guru, dapat memberikan motivasi dan arahan-arahan yang positif untuk mereka dapat menerima dan tidak merasa adanya perbedaan dengan remaja yang ayahnya tidak berpoligami.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berarti mengenai kecerdasan emosional remaja yang memiliki orang tua berpoligami, sehingga dapat dijadikan tambahan wawasan bagi peneliti selanjutnya untuk dapat membandingkan bagaimana kecerdasan emosional remaja yang ayahnya tidak berpoligami dengan remaja yang ayahnya berpoligami.